



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PROGRAM READY TO WORK KOLABORASI YAYASAN PLAN INTERNASIONAL INDONESIA (YPII) DENGAN UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA UNTUK MEMBUKA LAPANGAN KERJA BAGI GENERASI MUDA DI PROVINSI BALI

Sri Nathasya Br Sitepu*, Febiola, Josephine Angela Kuncoro

Fakultas Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya

*Surel Penulis Koresponden: nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk lebih tinggi dibandingkan ketersediaan lapangan kerja di Provinsi Bali. Hal ini mengakibatkan banyak generasi muda yang tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. Generasi muda berada di kisaran usia 20—35 tahun membutuhkan lapangan kerja. Program Ready to Work kolaborasi Yayasan Plan Internasional Indonesia (YPII) dengan Universitas Ciputra Surabaya dilaksanakan untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Tujuan program Ready to Work untuk membantu generasi muda meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan membuka lapangan pekerjaan. Program Ready to Work dilakukan melalui *web series Cangkir* secara *online* via Zoom. Metode program Ready to Work terdiri dari 1) *learn based on experience*, 2) *transfer knowledge*, 3) diskusi/mentoring, dan 4) evaluasi pembelajaran pada *web series*. Hasil dari program Ready to Work terdiri dari lima bagian, yaitu 1) memberikan tambahan informasi pengalaman bisnis; 2) penambahan mitra kolaborasi bisnis; 3) tambahan pengetahuan pada bidang strategi *branding* bisnis dan usaha mikro, inovasi produk usaha lokal Bali, mengenal potensi risiko bisnis *start-up* dan mikro, bisnis *techpreneur* (*start-up* teknologi), *public speaking* dan negosiasi bisnis (*elevator pitch*), perizinan usaha dan membangun tim dalam bisnis; 4) kemampuan generasi muda melakukan inovasi promosi di bidang media sosial; dan 5) terciptanya lapangan kerja baru bagi generasi muda.

Kata Kunci

Learn based on experience; Transfer knowledge; Mentoring; Evaluasi; Entrepreneurship

1. Pendahuluan

Jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2022 tercatat sebanyak 4,84% dan turun 0,57% dibandingkan dengan Agustus 2021. TPT yang tertinggi di Badung tercatat sebesar 6,87%. Sebanyak 151,21 ribu orang atau 4,24% penduduk usia kerja di Bali terdampak COVID-19 di Bali pada Agustus 2022. Tetapi, tingkat pengangguran terbuka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan TPT Bali pada sebelum COVID-19 pada Februari sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia, khususnya di Bali masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan dan dicari solusinya. Salah satu yayasan yang fokus mengatasi masalah pengangguran adalah YPII (Badan Pusat Statistik, 2023).

YPII merupakan yayasan yang secara khusus berkonsentrasi untuk memperjuangkan hak anak dan kesetaraan bagi anak perempuan di Indonesia. Perempuan memiliki hak yang sejajar pada sistem sosial maupun di bidang ekonomi di Indonesia. YPII memiliki kantor pusat di Jakarta Selatan, tepatnya di kecamatan Pasar Minggu, Jalan Warung Jati Barat. YPII memiliki pendanaan yang berasal dari perusahaan luar negeri, yaitu Google Internasional dan Citibank. YPII merupakan yayasan yang berfokus di bidang kemiskinan, ketenagakerjaan, dan siaga bencana. Visi YPII menciptakan perubahan untuk mengatasi diskriminasi. Misi YPII hadir untuk memastikan pemenuhan hak-hak kesetaraan bagi anak perempuan, pemberdayaan anak, kaum muda, dan masyarakat. YPII berkolaborasi dengan Universitas Ciputra Surabaya pada program Ready to Work. Tim Universitas Ciputra Surabaya melibatkan dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan generasi muda. Durasi pelaksanaan program Ready to Work selama enam bulan mulai dari bulan Maret 2023 hingga Oktober 2023. Program Ready to Work diberikan kepada generasi muda di Provinsi Bali, Indonesia.

Mitra yang berkontribusi dalam program Ready to Work terdiri dari 50 generasi muda yang didampingi oleh YPII dan Universitas Ciputra Surabaya. Rentang usia generasi muda yang berpartisipasi pada program Ready to Work mulai dari 20—35 tahun. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work sebagian besar (30 orang) belum memiliki pengalaman membuka unit bisnis baru. Generasi muda lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang membutuhkan

pekerjaan. Generasi muda berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Sementara 20 orang generasi muda lainnya sudah menjalankan bisnis atau memiliki pengalaman bergabung pada perusahaan untuk bekerja. Latar belakang generasi muda yang mengikuti program Ready to Work berasal dari 20 orang tua yang berprofesi sebagai karyawan dan 30 pasang orang petani. Profesi orang tua menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk mengikuti karir orang tua. Generasi muda yang berasal dari keluarga petani kesulitan tidak bersedia melanjutkan profesi orang tua menjadi seorang petani. Generasi muda kesulitan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Generasi muda mendapatkan solusi dengan cara membuka unit usaha dan menjadi *entrepreneur*.

Evaluasi kepada generasi muda agar Ready to Work berupa ketersediaan unit usaha yang sudah dieksekusi. Unit usaha yang dijalankan generasi muda memiliki produk/jasa yang siap dipasarkan, perolehan omzet dan menghasilkan profit. Unit usaha dari generasi muda memiliki rentang modal mulai dari Rp1.000.000 hingga Rp50.000.000. Hasil unit usaha dicatat melalui laporan bulanan yang dipantau oleh YPII dan Universitas Ciputra Surabaya. Laporan keuangan bulanan memberikan informasi progres unit usaha generasi muda selama mengikuti program Ready to Work. Profil generasi muda yang mengikuti program Ready to Work dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu generasi muda tanpa pengalaman dan generasi muda dengan pengalaman kerja. Generasi muda memiliki pengalaman bekerja di hotel atau karyawan (penjaga toko) kurang dari dua tahun. Generasi muda yang berpengalaman menjadi pegawai membutuhkan lapangan kerja baru dengan penghasilan yang lebih tinggi. Generasi muda yang sudah berpengalaman kerja maupun generasi muda yang tidak memiliki pengalaman kerja (baru lulus SMK) membutuhkan pembekalan pengetahuan dan *skill* untuk bekerja.

Fenomena kebutuhan lapangan kerja meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Bali. Perusahaan yang menyediakan lapangan kerja meningkatkan standar kualitas tenaga kerja karyawan. Hal ini menjadi kendala generasi muda untuk mendapatkan pekerjaan. YPII dan Universitas Ciputra Surabaya berkolaborasi mencari solusi permasalahan generasi muda. Program Ready to Work mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan *skill* untuk membuka dan menjalankan bisnis. Program Ready to Work melalui *web series Cangkir*. Pelaksanaan *web series* melibatkan dosen, mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya, dan tim YPII. Dosen memiliki peran untuk *sharing* pengetahuan *entrepreneurship*. Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya *sharing* pengalaman menjalankan bisnis selama menjadi mahasiswa. Tim YPII berperan untuk melakukan seleksi pada generasi muda yang menjadi peserta program Ready to Work. Pada kegiatan *web series* mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya dan generasi muda peserta Ready to Work memiliki kesempatan berkolaborasi.

Program Ready to Work meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* diberikan kepada generasi muda melalui *web series Cangkir*. Pendidikan *entrepreneurship* memberikan dampak positif bagi individu (Sitepu, 2021). Topik *web series Cangkir* terdiri dari "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro", "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali", "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis *Start-Up* dan Mikro", "Cara Menjadi *Techpreneur (Start-Up Teknologi)*", "*Public speaking* dan Negosiasi Bisnis (*Elevator Pitch*)", "Pengenalan Seluk Beluk Perizinan Usaha", dan "Cara Membangun Tim dalam Bisnis". Materi pembelajaran *web series* sangat berguna bagi bisnis generasi muda. Pada setiap *web series* menghadirkan 14 orang mahasiswa Universitas Ciputra yang membagikan pengalaman tentang bagaimana mereka pertama kali membuka bisnis (pengalaman menyenangkan maupun pengalaman yang tidak menyenangkan dalam membangun bisnis). Dengan adanya kombinasi materi dan *sharing* pengalaman bisnis, generasi muda menjadi lebih mengerti bisnis, mendapatkan banyak *insight*, dan dapat mengembangkan bisnis yang sudah ada. Generasi muda yang sudah mendapatkan pengetahuan dilanjutkan dengan melakukan eksekusi bisnis. Keseluruhan rangkaian program Ready to Work membantu generasi mengatasi masalah. Tujuan program Ready to Work adalah untuk membantu generasi muda meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Metode

Program Ready to Work melalui *web series Cangkir* dilaksanakan dalam tujuh sesi pembelajaran terkait pengetahuan *entrepreneurship*. Kegiatan *web series* dilaksanakan secara *online* menggunakan media Zoom. Pembelajaran dengan sistem *online* merupakan pembelajaran menggunakan bantuan teknologi. Pembelajaran *online* memberikan kesempatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka, namun pembelajaran *online* memberikan kesempatan bertatap maya. *Web series* dilaksanakan kurang lebih 120 menit pada setiap sesi pembelajaran dengan empat metode pembelajaran.

1. *Learn based on experience*

Generasi muda pada *web series* mendapatkan pembelajaran dengan metode *learn based on experience* yang memberikan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya memberikan pengalaman menjalankan bisnis bagi generasi muda. Pembelajaran *learn based on experience* disampaikan dengan

sharing selama 20 menit. *Knowledge sharing* merupakan proses interaksi antarindividu dengan cara mengembangkan pengetahuan dan informasi sehingga tercipta ide baru yang kreatif (Muizu, dkk., 2018).

2. *Transfer knowledge*

Transfer knowledge merupakan proses membagikan pengetahuan dari satu bagian kepada bagian lainnya dalam sebuah organisasi, untuk menjamin ketersediaannya bagi pengguna di masa depan (Government of Western Australia, 2011). *Knowledge sharing* merupakan aktivitas berbagi pengetahuan, baik yang implisit maupun eksplisit, sehingga membantu penyelesaian pekerjaan (Herlina, 2018). *Transfer knowledge* fokus membahas topik yang membangun bisnis. *Transfer knowledge* dilakukan dengan metode presentasi. Metode presentasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam seluruh kegiatan PKM. Proses *transfer knowledge* dilaksanakan selama 45 menit oleh dosen Univeristas Ciputra Surabaya kepada generasi muda yang menjadi peserta program Ready to Work.

3. Diskusi/mentoring

Metode diskusi adalah pembelajaran untuk memecahkan persoalan bersama-sama dengan bertukar pikiran serta pendapat dari setiap audiens (Juniar, dkk., 2019). Metode mentoring adalah pembelajaran dengan pendampingan oleh pembimbing. Metode mentoring diberikan oleh mentor (dosen) berdasarkan perjalanan bisnis, kendala, dan pengetahuan *entrepreneurship*. Proses diskusi bisnis menciptakan interaksi (tanya jawab) antara generasi muda dan mentor (Sitepu, 2016). Metode diskusi berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Menurut Suryani (2021), metode mentoring secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi guru (*mentee*) dalam memantau karakter siswa. Maka, begitu pun dengan mentoring bisnis yang dilakukan oleh pemilik bisnis dengan mentor, tentunya akan menghasilkan pengaruh yang signifikan juga. Diskusi/mentoring dilakukan selama 50 menit bagi peserta untuk diskusi terkait materi yang diberikan pada *web series*.

4. Evaluasi pembelajaran pada *web series*

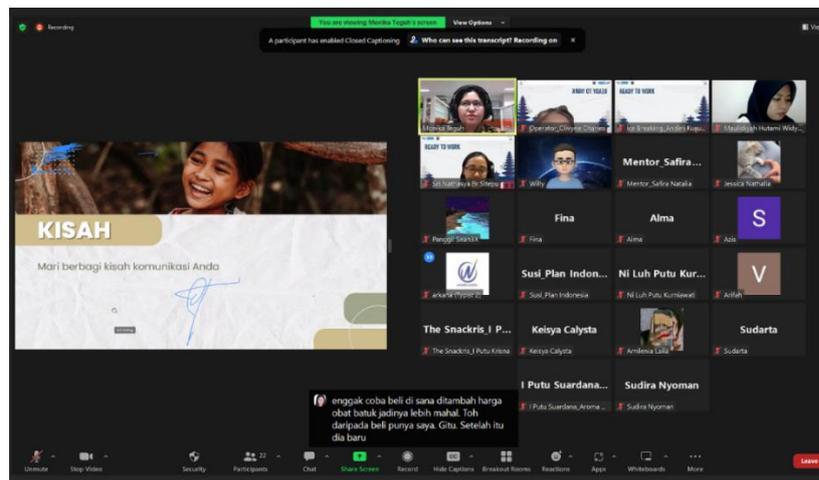
Evaluasi ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi *web series*, maka dilakukan *quiz* dari mentimeter. Mentimeter merupakan sebuah aplikasi yang dipakai untuk membuat presentasi dengan umpan balik secara *real-time*. Mentimeter ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, baik dosen maupun mahasiswa Universitas Ciputra. Selain menggunakan mentimeter, evaluasi juga dilakukan dengan metode pengerjaan *worksheet*. Tujuan evaluasi pembelajaran untuk memperoleh pemahaman dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran ke depannya (Magdalena, dkk., 2020). Evaluasi pembelajaran dilakukan selama 10 menit pada akhir sesi *web series*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Learn based on experience*

Metode *learn based on experience* berhasil memberikan informasi dan pengetahuan kepada generasi muda dalam menjalankan bisnis. Dosen dan mahasiswa Ciputra Surabaya memberikan pengalaman membangun bisnis di bidang makanan dan bisnis bidang *trading* dan jasa. Mahasiswa menceritakan tahapan membangun bisnis yang terdiri dari: menyusun ide, analisis kelayakan bisnis, eksekusi bisnis, dan evaluasi bisnis. Tahapan penyusunan ide bisnis yang dilakukan mahasiswa dengan analisis *Bird in Hand*. Tujuannya agar dapat melihat seluruh potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Pengalaman analisis kelayakan bisnis menggunakan *business model canvas* (BMC). Komponen BMC terdiri dari: *customer segment*, *value propositions*, *channels*, *customer relation*, *revenue streams*, *key resources*, *key activities*, *key partners* dan *cost structure*. Mahasiswa *sharing* eksekusi bisnis yang terdiri dari kegiatan produksi, promosi, pencatatan keuangan, dan operasional bisnis. Metode *learn based on experience* pada tahap evaluasi bisnis yang dibagikan mahasiswa yang berhubungan dengan evaluasi laporan keuangan bulanan dan pencapaian target penjualan setiap bulan.

Proses *learn based on experience* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* dari generasi muda. *Learn based on experience* dapat memotivasi dan langsung melakukan praktek sesuai dengan kapasitas (Fitriana & Ridlwan, 2021). Pada tahapan *learn based on experience* menjelaskan peluang dan tantangan yang dialami langsung oleh mahasiswa. Generasi muda yang menjadi anggota program Ready to Work aktif bertanya dan mahasiswa menjelaskan berdasarkan pengalaman. Pada tahapan ini mahasiswa juga membuka peluang kolaborasi bisnis dengan peserta. Salah satu mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan peserta program Ready to Work di bidang pengadaan bahan baku gula aren. *Learn based on experience* dilakukn secara bertanya dan diskusi lisan maupun diskusi melalui kolom *chat* pada aplikasi Zoom. *Learn based on experience* merupakan sistem pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh bagi peserta (Soleh, 2021). Pembelajaran manfaat *learn based on experience* mampu meningkatkan kemampuan dosen menyusun rencana pembelajaran interaktif dengan sistem pembelajaran *online* (Walyati, 2022). Gambar 1 adalah proses *learn based on experience* pada *web series*.



Gambar 1. Kegiatan *learn based on experience*

3.2. Transfer knowledge

Dosen yang menjadi narasumber dalam kegiatan *web series* menyampaikan materi berdasarkan teori dan pengalaman dalam menjalankan bisnis. Proses *transfer knowledge* dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran pada setiap pertemuan *web series*, yaitu "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro", "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali", "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis *Start-Up* dan Mikro", "Cara Menjadi *Techpreneur* (*Start-Up* Teknologi)", "*Public speaking* dan Negosiasi Bisnis (*Elevator Pitch*)", "Pengenalan Seluk Beluk Perizinan Usaha", dan "Cara Membangun Tim dalam Bisnis". *Transfer knowledge* dengan topik "Strategi *Branding* Bisnis dan Usaha Mikro" disampaikan oleh dosen yang memiliki sertifikasi dibidang *marketing*. Generasi muda mendapatkan pengetahuan terkait *branding* dan *tools marketing* yang dapat diaplikasikan pada bisnis yang akan dibuka.



Gambar 2. Kegiatan *transfer knowledge*

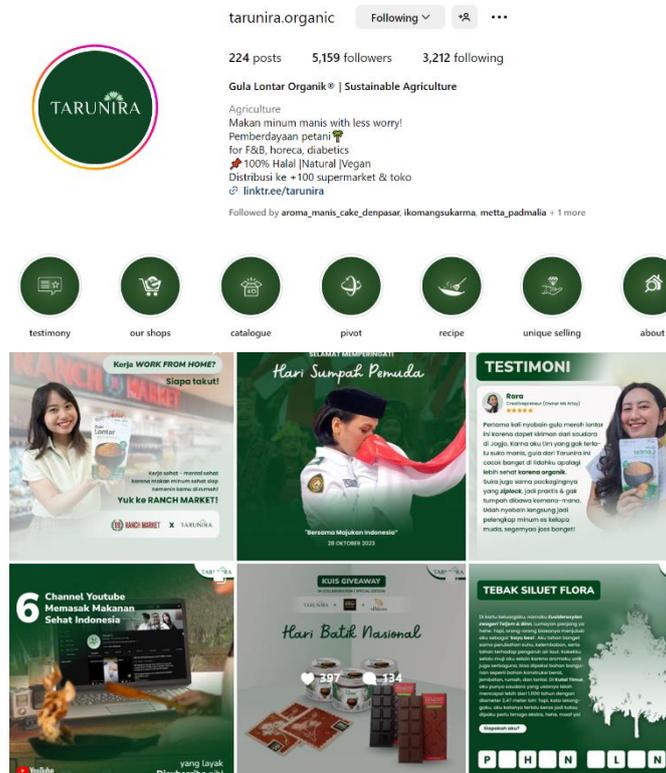
Kegiatan *transfer knowledge* pada topik "Inovasi Produk Usaha Lokal Bali" diberikan oleh dosen yang memiliki bisnis di bidang industri kreatif dan berpengalaman mengembangkan produk seni dari Bali. Pada *web series* ini generasi muda diberikan pemahaman inovasi menggunakan *ten types of innovation* sebagai *tools* berinovasi. Generasi muda berinovasi menggunakan produk ataupun seni dengan membangkitkan kearifan lokal dari Provinsi Bali. Topik "Pengenalan Potensi Risiko Bisnis" diberikan oleh dosen dengan keahlian di bidang operasional bisnis dan manajemen risiko. Generasi muda diperkenalkan dengan jenis-jenis risiko dan bagaimana cara meminimalkan risiko bisnis. Pembelajaran *techpreneur* disampaikan oleh dosen untuk memperkenalkan peluang bisnis di bidang industri. *Transfer knowledge* bidang *public speaking* disampaikan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi. Generasi muda diberikan pemahaman cara berkomunikasi dengan partner bisnis, konsumen dan karyawan. Generasi muda mengerti dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan presentasi dengan calon investor atau mitra kerja sama setelah mengikuti pembelajaran. *Transfer knowledge* bidang perizinan disampaikan oleh dosen sekaligus praktisi bidang legalitas. Generasi muda mendapat penjelasan manfaat dan cara mengurus perizinan dengan sistem *online*. Topik *series transfer knowledge* yang terakhir adalah "Membangun Tim dalam Bisnis". Materi ini disampaikan oleh dosen yang merupakan pimpinan dan memiliki

kapasitas membangun tim. Pembelajaran dengan metode *transfer knowledge* adalah sistem pembelajaran yang praktis, efisien, dan mudah diterima oleh peserta didik (Wirabumi, 2020). Gambar 2 merupakan tahapan *transfer knowledge* dari dosen kepada generasi muda.

3.3. Diskusi/mentoring

Tahapan diskusi/mentoring diberikan kepada generasi muda pada kegiatan *web series*. Generasi muda, dosen (selaku pemateri), dan mahasiswa (*sharing* pengalaman bisnis) aktif berdiskusi pada seluruh topik *web series*. Generasi muda bertanya kepada pemateri dan mahasiswa yang melakukan *sharing* bisnis. Diskusi dilakukan pada *main room* dan dapat dilakukan secara bersama (dosen, mahasiswa, dan seluruh generasi muda). Sementara mentoring bisnis dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jenis bisnis. Mentoring bisnis dilakukan pada tiga *breakout room*, yaitu jasa, makanan, dan *trading*. *Breakout room* didampingi oleh seorang dosen dan dua mahasiswa mendampingi generasi muda berdiskusi. Generasi muda secara bergantian *sharing* isu terkait dengan topik *web series* dan menghubungkan dengan kondisi unit usaha generasi muda. Generasi muda diberikan kesempatan untuk mengikuti lebih dari satu *breakout room*.

Aktivitas mentoring memberikan kesempatan kepada generasi muda menjelaskan kondisi bisnis yang dijalankan. Generasi muda bertanya kepada dosen mengenai *tools* yang paling tepat untuk mengeksekusi ide bisnis. Setiap generasi muda akan mendapatkan kesempatan dimentoring oleh dosen. Generasi muda berkesempatan diskusi terkait masalah bisnis dan dosen memberikan *insight* untuk pertumbuhan dan ide inovasi bisnis. Proses diskusi dan mentoring menumbuhkan semangat dan meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang bisnis. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work berhasil membuka unit usaha/bisnis. Hal ini memberikan kesempatan kerja bagi generasi muda dan masyarakat lainnya untuk bekerja. Hasil mentoring salah satu generasi muda (bisnis Tarunia) berhasil melakukan inovasi promosi pada media sosial. Tampilan media sosial setelah mengikuti pelatihan berubah menjadi informatif dan ketersediaan *design* yang tematik. Produk Tarunira berasal dari gula nira sehingga *background* media promosi berwarna hijau menyesuaikan tumbuhan nira yang ada di Bali. Tarunira memberikan kesempatan kerja kepada generasi muda dan petani nira untuk dijadikan produk gula aren. Gambar 3 adalah promosi Tarunira yang merupakan salah satu bisnis generasi muda.

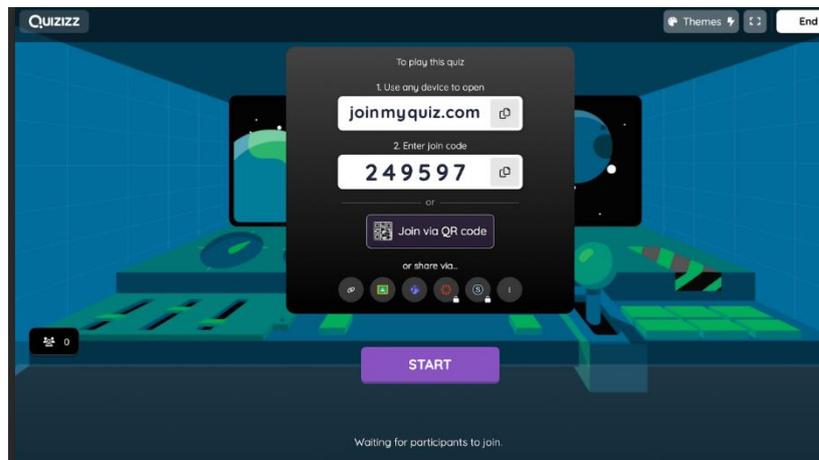


Gambar 3. Promosi produk melalui media sosial

3.4. Evaluasi pembelajaran pada *web series*

Evaluasi pembelajaran dilakukan di setiap *web series* oleh dosen selaku pemateri. Evaluasi diberikan melalui Quizizz selama sepuluh menit. Evaluasi akan memberikan informasi pemahaman generasi muda terkait materi pembelajaran yang diberikan melalui *web series*. Generasi muda mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang ada pada evaluasi. Tahapan

evaluasi menjadi indikator keberhasilan dosen dalam menyampaikan topik pembelajaran. Nilai Quizizz minimal 80 hingga 100 diperoleh generasi muda. Artinya, materi yang disampaikan oleh dosen dapat dimengerti oleh generasi muda yang mengikuti *web series*. Gambar 4 adalah *tools* Quizizz yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran bagi generasi muda.



Gambar 4. Quizizz sebagai *tools* evaluasi pembelajaran

4. Kesimpulan

Program Ready to Work kolaborasi YPII dengan Universitas Ciputra Surabaya dilakukan untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Program Ready to Work diberikan dalam bentuk *online* melalui *web series*. Pelaksanaan *web series* terdiri dari 4 metode yaitu: 1) *learn based on experience*, 2) *transfer knowledge*, 3) diskusi/mentoring, 4) evaluasi pembelajaran pada *web series*. Hasil dari program Ready to Work melalui *web series* memberikan hasil sebagai berikut.

1. Generasi muda mendapatkan informasi pengalaman bisnis dari mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. Generasi muda mengetahui proses *created* unit usaha, tahapan kegagalan, pencapaian, dan proses menciptakan barang dan jasa yang siap dijual.
2. Generasi muda dan mahasiswa melakukan kolaborasi bisnis. Hal ini ditandai dengan adanya mahasiswa Universitas Ciputra yang membeli bahan baku dari generasi muda yang mengikuti program Ready to Work. Generasi muda berkolaborasi dengan dosen dalam bentuk konsultasi bisnis.
3. Generasi muda mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai strategi *branding* bisnis dan usaha mikro, inovasi produk usaha lokal bali, mengenal potensi risiko bisnis *start-up* dan mikro, bisnis *techpreneur* (*start-up* teknologi), *public speaking* dan negosiasi bisnis (*elevator pitch*), perizinan usaha dan membangun tim dalam bisnis.
4. Generasi muda melakukan inovasi promosi media sosial. Generasi muda memiliki media sosial bisnis (Whatsapp, Instagram, dan Tiktok). Media sosial bisnis berisi tema khusus, informasi produk yang lengkap, dan Linktree yang terhubung dengan *e-commerce* untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan calon konsumen.
5. Generasi muda mampu membuka unit bisnis sebagai lapangan kerja. Generasi muda yang mengikuti program Ready to Work sudah memiliki unit usaha yang menghasilkan profit.

5. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program Ready to Work kolaborasi YPII dengan Universitas Ciputra Surabaya untuk membuka lapangan kerja bagi generasi muda di Provinsi Bali. Penulis artikel ini mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu mulai dari kegiatan hingga penulisan artikel pengabdian masyarakat.

1. Rektor Universitas Ciputra Surabaya,
2. LPPM Universitas Ciputra Surabaya,
3. Dekan Universitas Ciputra Surabaya,
4. Ketua Program Studi International Business Management Universitas Ciputra Surabaya,
5. Dosen Universitas Ciputra Surabaya yang terlibat dalam kegiatan PKM,
6. YPII,
7. Generasi muda yang didampingi oleh YPII,
8. *author* Sri Nathasya Br Sitepu, Febiola, dan Josephine Angela Kuncoro.

6. Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Februari 2023: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Fitriana, E., & Ridlwan, K. M. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Government of Western Australia. (2011). Information and communications technology strategic framework. Australia: Department of Local Government. *Department of Local Government, Sport and Cultural Industries, Government of Western Australia*.
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan model pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar mahasiswa. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.381>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>
- Muizu, W. O. Z., Titisari, A., & Sule, E. T. (2018). Peran knowledge sharing terhadap kinerja pegawai perusahaan telekomunikasi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 397–406. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.45>
- Sitepu, S. N. Br. (2016). Kolaborasi dan inovasi pada kegiatan mentoring dan eksekusi bisnis untuk mendorong keberhasilan start-up bisnis.
- Sitepu, S. N. Br. (2021). Pendidikan entrepreneurship bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 260–270. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Suryani, F. (2021). Metode mentoring untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemantauan karakter siswa berbasis afeksi selama PJJ. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 305–314. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.275>
- Walyati, W. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model problem based learning melalui supervisi klinis teknik sharing of experience di Sekolah Dasar Negeri 001 Sekijang. *Instructional Development Journal*, 4(3), 326–332. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i3.19073>
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>